

**Pemetaan *Peer Pressure* pada *Groupthink* dalam diskusi
Pelajar Generasi Z : *Systematic Literature Review***

***The Mapping Peer Pressure on Groupthink in Generation Z
Students' Discussions: Systematic Literature Review***

Putu Meisya Tiarani Putri*

Program Studi Psikologi , Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: putamasa0226@gmail.com

Talitha Karenina Pratista

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: karinprrtssa@gmail.com

Maria Louisa Lintang Swastika

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: marialouisa1811@gmail.com

Anisa Nazwa Karlina

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: anisanazwakarlina2223@gmail.com

Abstrak

Diskusi kelompok pelajar Generasi Z sering dipengaruhi oleh *peer pressure* yang mendorong konformitas terhadap norma kelompok. Kondisi ini dapat memicu *groupthink*, yaitu kecenderungan mengutamakan kesepakatan daripada evaluasi kritis. Penelitian ini bertujuan memetakan hubungan *peer pressure* dengan *groupthink* dalam diskusi pelajar Generasi Z. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan pedoman PRISMA terhadap enam artikel ilmiah. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa *peer pressure* mendorong konformitas, penahanan pendapat, dan tekanan menuju konsensus. Gejala paling dominan adalah *self-censorship*. Temuan ini menegaskan pentingnya ruang diskusi yang terbuka, kritis, dan aman bagi perbedaan pendapat.


Kata kunci : Diskusi pelajar; Generasi Z; *groupthink*; *peer pressure*; *systematic literature review*.

Abstract

Group discussions among Generation Z students are often influenced by peer pressure, which encourages conformity to group norms. This condition may lead to groupthink, a tendency to prioritize agreement over critical evaluation. This study aims to map the relationship between peer pressure and groupthink in Generation Z students' discussions. A systematic literature review guided by PRISMA was conducted on six scientific articles. The data were analyzed using a descriptive qualitative approach. The findings show that peer pressure encourages conformity, opinion

suppression, and pressure toward consensus. Self-censorship emerged as the most dominant symptom. These findings highlight the importance of open, critical, and safe discussion spaces for expressing different opinions.

Keywords : *Group discussion; generation Z; groupthink; peer pressure; systematic literature review*

Article History	*corresponding author
<p>Submitted : 23-04-2026</p> <p>Final Revised : 20-05-2026</p> <p>Accepted : 25-05-2026</p>	 <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> <p>Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya</p>

Kahfi (2025) menyampaikan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan, baik di sekolah maupun di pendidikan tinggi. Diskusi kelompok ini berfungsi sebagai sarana kolaboratif bagi pelajar untuk bertukar gagasan, mengembangkan pemikiran kritis, dan membangun pemahaman bersama. Fajriyah (2025) menyatakan bahwa dalam praktiknya diskusi kelompok tidak selalu berjalan secara kritis karena pelajar juga berada dalam lingkungan sosial yang kuat, seperti relasi dengan kelompok pertemanan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Santrock (2003, dalam Pratama et al., 2025) bahwa interaksi sosial dalam kelompok pertemanan dapat memunculkan *peer pressure*, yaitu dorongan yang membuat individu menyesuaikan sikap, perilaku, atau pendapatnya agar sesuai dengan norma kelompok. *Peer pressure* sendiri didefinisikan sebagai tekanan dari teman sebaya untuk melakukan atau menghindari suatu tindakan, terlepas dari keinginan pribadi (Clasen & Brown, 1987). Messervey dan Kusumakar dalam Fajriyah (2025) menambahkan bahwa fenomena ini terjadi karena adanya harapan sosial yang mendorong individu untuk mempertahankan integrasi dalam kelompok serta menjaga hubungan yang harmonis antaranggota. Sedangkan *groupthink* dipahami dengan kecenderungan untuk menghindari perbedaan pendapat antar anggota kelompok dan berusaha untuk mencapai kesepakatan agar terlihat harmonis (Ritonga, A. R., et al., 2025).

Selain itu, Sulistyanto (2021) menunjukkan bahwa perbedaan pendapat dalam kelompok pelajar sering tetap berujung pada keputusan bersama demi kesepakatan. Namun, penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh *peer pressure* terhadap dinamika *groupthink* dalam diskusi akademik pelajar Generasi Z masih sangat terbatas. Khususnya, studi sebelumnya jarang mengeksplorasi gejala seperti *self-censorship*, ilusi kebulatan suara, dan tekanan menuju konsensus, serta implikasinya terhadap kualitas keputusan dan keberagaman perspektif dalam kelompok diskusi modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses diskusi kelompok pelajar Generasi Z, mengidentifikasi gejala *groupthink*, dan menganalisis faktor pemicu serta dampaknya terhadap kualitas keputusan dan keragaman perspektif.

Metode

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah yang diperoleh melalui proses seleksi *Systematic Literature Review* (SLR). Pada tahap identifikasi, ditemukan 315 publikasi dari Google Scholar, PubMed, dan DOAJ (*Directory of Open Access Journals*). Sebanyak 97 publikasi dihapus karena duplikasi sehingga tersisa 218 publikasi untuk tahap *screening*.

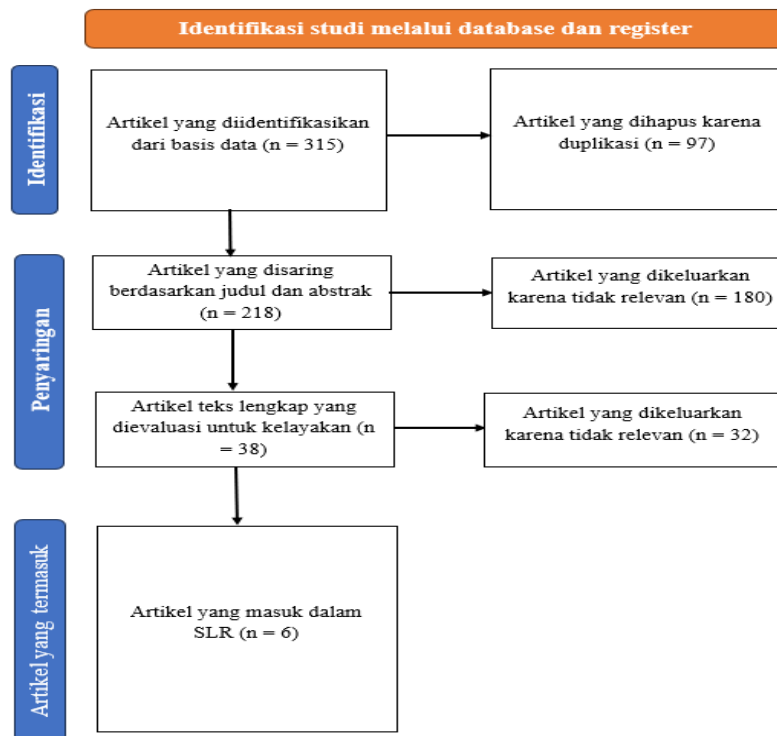
Selanjutnya, dilakukan seleksi berdasarkan judul dan abstrak, dengan 180 publikasi dieliminasi karena tidak relevan. Tahap kelayakan dilakukan melalui peninjauan teks lengkap terhadap 38 literatur, dan sebanyak 32 publikasi kembali dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, diperoleh 6 literatur yang layak dan digunakan sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu *peer pressure* dan *groupthink* dalam proses diskusi kelompok pelajar Generasi Z. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis, mensintesis, dan menyebarluaskan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan menghasilkan gambaran pengetahuan yang komprehensif, transparan, sistematis, dan objektif mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi temuan-temuan terkait *peer pressure* dan *groupthink* (Pratiwi et al., 2024).

Analisis Data

Data yang telah diekstraksi dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan *peer pressure*, gejala dan proses terjadinya *groupthink*, serta faktor pemicu dan implikasinya dalam diskusi kelompok pelajar Generasi Z. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.



Gambar 1.

Hasil

Setelah tahap seleksi menggunakan metode PRISMA, diperoleh 6 artikel yang layak dianalisis. Literatur ini dikaji untuk menelaah *peer pressure* dan *groupthink* dalam diskusi kelompok pelajar, dengan fokus pada gejala seperti self-censorship, ilusi kebulatan suara, dan tekanan menuju konsensus, serta faktor yang mempengaruhi kualitas keputusan dan keberagaman perspektif. Hasil disajikan dalam narasi deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika diskusi akademik pelajar Generasi Z.

Table 1

No	Penulis/ Tahun	Judul/ Fokus Studi	Proses Terjadinya <i>Groupthink</i>	Identifikasi Gejala <i>Groupthink</i>			Faktor Pemicu	Implikasi
				<i>Self-censorship</i>	Ilusi Kebulatan Suara	Tekanan Menuju Konsensus		
1.	Ari Sulistyanto (2021)	Fenomena Pembentukan <i>Groupthink</i> dalam Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa	Keputusan kelompok aksi mahasiswa dilakukan melalui musyawarah yang mufakat yang fleksibel, meskipun ada perbedaan pendapat kecil terkait jadwal dan metode aksi, dengan kesepakatan akhir biasanya dipengaruhi anggota senior.	<i>Groupthink</i> terjadi saat anggota menghindari perbedaan demi kesepakatan.	-	-	Kohesivitas tinggi antar anggota, dominasi aktivis senior, kurangnya prosedur formal dalam pengambilan keputusan, serta tekanan internal dan eksternal selama aksi.	Keputusan kelompok kadang tidak rasional, lebih menekankan kesatuan kelompok, pendapat minoritas jarang terdengar, sehingga poten

2.	Salsabila et al. (2025).	Dampak <i>Groupthink</i> Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan dalam Organisasi	<i>Groupthink</i> terjadi ketika kelompok lebih mementingkan kesepakatan daripada evaluasi kritis, sehingga pendapat berbeda jarang disampaikan dan alternatif keputusan jarang dipertimbangkan.	Kritik dan pendapat berbeda berkurang.	Harmoni dianggap sebagai kesepakatan bersama.	Ada dorongan kuat menuju kesepakatan kelompok.	Fenomena ini dipicu oleh kohesivitas kelompok yang tinggi, kepemimpinan dominan, prosedur pengambilan keputusan yang lemah, tekanan situasional, homogenitas anggota, ilusi ketangguhan dari keberhasilan sebelumnya, serta tekanan konformitas yang membatasi suara minoritas.	Akibatnya, keputusan kelompok cenderung tidak rasional, kreativitas dan pemikiran kritis berkurang, bias kognitif kolektif meningkat, organisasi menjadi kurang adaptif terhadap perubahan, dan risiko kesalahan strategis jangka panjang lebih tinggi.
3.	Maykyle A. Fudolin, Elizabeth D. Dioso (2025)	<i>Perceived Effects of Peer Pressure to Academic Performance: A Correlational Study</i>	<i>Groupthink</i> terjadi ketika kelompok lebih mementingkan kesepakatan daripada kritik, sehingga pendapat berbeda jarang disampaikan dan alternatif keputusan jarang dipertimbangkan.	-	-	Terindikasi melalui penyesuaian terhadap kelompok.	Fenomena ini dipicu oleh kohesivitas tinggi, dominasi anggota senior, prosedur keputusan yang lemah, homogenitas anggota, dan tekanan sosial untuk menyetujui keputusan mayoritas.	Akibatnya, keputusan kelompok cenderung tidak rasional, kreativitas berkurang, pendapat minoritas jarang terdengar, dan risiko kesalahan meningkat.
4.	Resekiani Mas	<i>Peer Pressure</i>	<i>Groupthink</i> terjadi ketika anggota lebih	Peserta cenderung mengikuti	-	Tekanan teman sebaya	Faktor pemicunya meliputi	Akibatnya, keputusan kelompok

	Bakar, Adillah Afifah ZR, Aisyah, A Varah Padillah Pratiwi, Ahmad Arsal Saputra (2025)	Awareness : Efektivitas Psikoedukasi dan Diskusi Interaktif di MAN 2	mementingkan kesepakatan daripada menilai keputusan secara kritis, sehingga pendapat berbeda jarang disampaikan dan alternatif jarang dipertimbangkan	tekanan teman sebaya dan mengabaikan pendapat pribadi demi diterima kelompok.		mendorong penyesuaian perilaku dan keputusan demi penerimaan sosial.	kohesivitas tinggi, dominasi anggota senior, prosedur keputusan yang lemah, homogenitas anggota, dan tekanan sosial dari teman sebaya	sering tidak rasional, kreativitas dan pemikiran kritis berkurang, pendapat minoritas jarang terdengar, dan risiko kesalahan meningkat
5.	Dr. Punam Chhetri (2022)	Exploring the prevalence of <i>peer pressure</i> among collage students	<i>Groupthink</i> terjadi ketika anggota lebih mementingkan kesepakatan daripada evaluasi kritis, sehingga pendapat berbeda jarang disampaikan dan alternatif jarang dipertimbangkan.	-	-	Terlihat dari kepatuhan pada norma kelompok dan konformitas terhadap teman sebaya.	Fenomena ini dipicu oleh kohesivitas tinggi, dominasi anggota senior, prosedur pengambilan keputusan yang lemah, homogenitas anggota, dan tekanan sosial dari teman sebaya	Akibatnya, keputusan kelompok sering tidak rasional, kreativitas dan pemikiran kritis menurun, pendapat minoritas jarang terdengar, dan risiko kesalahan meningkat
6.	Fadilah Hayatun Nufus, Beti Malia Rahmahidayati (2025)	Fenomenologi <i>Peer Group</i> Di Kalangan Remaja	<i>Groupthink</i> terjadi saat anggota lebih mementingkan kesepakatan daripada kritik, sehingga pendapat berbeda jarang disampaikan dan alternatif jarang dipertimbangkan	Indikasi penyesuaian diri.	-	Tekanan mengikut kelompok.	Dipicu oleh kohesivitas tinggi, dominasi senior, prosedur lemah, homogenitas anggota, dan tekanan teman sebaya	Keputusan cenderung tidak rasional, kreativitas menurun, pendapat minoritas jarang terdengar, dan risiko kesalahan meningkat

Berdasarkan enam artikel yang dianalisis, yaitu Sulistyanto (2021), Chhetri (2022), Salsabila et al. (2025), Fudolin (2025), Bakar et al. (2025), dan Nufus et al. (2025), diskusi kelompok pelajar menunjukkan adanya kecenderungan *groupthink*. Kecenderungan tersebut tampak melalui perilaku anggota kelompok yang lebih memilih menyesuaikan diri dengan kelompok daripada menyampaikan pandangan yang berbeda secara terbuka.

Gejala *groupthink* yang paling sering muncul adalah *self-censorship*. Gejala ini ditemukan dalam empat dari enam artikel yang dianalisis, yaitu Sulistyanto (2021), Salsabila et al. (2025), Bakar et al. (2025), dan Nufus et al. (2025). *Self-censorship* ditunjukkan melalui kecenderungan anggota kelompok untuk menahan pendapat, kritik, atau pandangan pribadi. Hal ini dilakukan agar mereka tetap diterima oleh kelompok dan tidak mengganggu keharmonisan kelompok.

Selain *self-censorship*, gejala lain yang ditemukan adalah tekanan menuju konsensus. Gejala ini muncul dalam empat artikel, yaitu Salsabila et al. (2025), Fudolin (2025), Bakar et al. (2025), dan Chhetri (2022). Tekanan tersebut tidak selalu muncul secara langsung atau eksplisit. Namun, tekanan ini terlihat dari dorongan agar anggota mengikuti keputusan kelompok dan tidak menunjukkan perbedaan pendapat secara terbuka.

Gejala *illusion of unanimity* atau ilusi kebulatan suara hanya ditemukan dalam satu artikel, yaitu Salsabila et al. (2025). Gejala ini terlihat dari anggapan bahwa kondisi kelompok yang harmonis mencerminkan adanya kesepakatan bersama. Padahal, keharmonisan kelompok tidak selalu menunjukkan bahwa semua anggota benar-benar menyetujui keputusan yang diambil.

Secara umum, faktor pemicu *groupthink* yang ditemukan dalam enam artikel meliputi tekanan teman sebaya, kebutuhan untuk diterima, dan dorongan untuk menjaga harmoni kelompok. Faktor-faktor tersebut muncul dalam berbagai bentuk, seperti keinginan untuk menghindari konflik, ketakutan terhadap penolakan sosial, serta kecenderungan mengikuti pendapat mayoritas.

Pembahasan

1. Peran *Peer Pressure* dalam Diskusi Kelompok Pelajar Generasi Z

Peer pressure berperan penting dalam diskusi kelompok pelajar melalui dorongan untuk menyesuaikan diri dengan norma, sikap, dan keputusan kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok tidak selalu berfungsi sebagai ruang pertukaran gagasan yang terbuka. Dalam praktiknya, diskusi kelompok seringkali menjadi ruang sosial yang menuntut individu menyesuaikan diri demi memperoleh penerimaan dan menjaga keharmonisan kelompok. Temuan ini didukung oleh penelitian Sulistyanto serta Salsabila et al., yang menunjukkan bahwa anggota kelompok cenderung menghindari perbedaan pendapat untuk mempertahankan kesepakatan bersama.

Disisi lain, artikel dari Fudolin dan Dioso (2025), Chhetri (2022), serta Fadilah Hayatun Nufus dan Hidayati (2025) menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya menjadi mekanisme sosial yang secara tidak langsung mendorong individu mengikuti pandangan kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa *peer pressure* dapat menjadi pemicu munculnya *groupthink*, meskipun intensitas dan konteks penelitian yang ditemukan berbeda-beda.

2. Gejala *Groupthink* dalam Diskusi Kelompok

Gejala *groupthink* yang paling konsisten ditemukan dalam penelitian ini adalah *self-censorship*, yaitu kecenderungan individu menahan pendapat, kritik, atau keinginan pribadi demi menjaga keharmonisan kelompok. Sementara itu, ilusi kebulatan suara dan tekanan menuju konsensus tidak selalu muncul secara eksplisit pada setiap penelitian. Penelitian Salsabila et al. menunjukkan adanya ilusi kebulatan suara, sedangkan tekanan menuju konsensus tampak pada penelitian yang memperlihatkan dorongan untuk mengikuti keputusan kelompok.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam diskusi pelajar Generasi Z tidak hanya berkaitan dengan tercapainya kesepakatan bersama, tetapi juga dengan berkurangnya keberagaman pandangan dalam kelompok. Kondisi ini menyebabkan proses diskusi menjadi kurang

kritis karena anggota kelompok lebih memilih mempertahankan keharmonisan dibandingkan menyampaikan pendapat yang berbeda.

3. Faktor Penyebab dan Hubungan *Peer Pressure* dengan *Groupthink*

Faktor yang mempengaruhi munculnya *groupthink* meliputi tekanan teman sebaya, kebutuhan akan penerimaan sosial, keinginan menjaga keutuhan kelompok, serta kepatuhan terhadap norma kelompok. Faktor-faktor tersebut mendorong pelajar untuk menyesuaikan diri dengan pandangan dominan sehingga keberagaman perspektif berkurang, sikap kritis melemah, dan kualitas pengambilan keputusan menjadi kurang optimal.

Temuan ini sejalan dengan teori *groupthink* yang dikemukakan oleh Irving Janis, yang menjelaskan bahwa dorongan menjaga kohesi kelompok dapat menyebabkan anggota mengurangi kritik dan evaluasi terhadap keputusan kelompok. Selain itu, konsep konformitas dari Solomon Asch juga mendukung temuan bahwa tekanan sosial dapat mempengaruhi individu untuk mengikuti pandangan mayoritas meskipun bertentangan dengan pendapat pribadi.

Secara keseluruhan, hubungan antara *peer pressure* dan *groupthink* berlangsung secara bertahap, dimulai dari konformitas sosial, pembatasan ekspresi pendapat, hingga terbentuknya keputusan kelompok yang minim evaluasi kritis. Kajian ini menegaskan bahwa dinamika diskusi pelajar Generasi Z perlu dipahami sebagai proses sosial-psikologis yang dipengaruhi oleh tekanan sosial dan kebutuhan akan penerimaan kelompok, dengan *self-censorship* sebagai gejala yang paling dominan

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *peer pressure* berperan dalam terbentuknya *groupthink* pada diskusi kelompok pelajar Generasi Z. Tekanan teman sebaya mendorong anggota kelompok untuk menyesuaikan diri, menjaga penerimaan sosial, dan menghindari perbedaan pendapat. Gejala yang paling dominan adalah *self-censorship*, yaitu kecenderungan anggota kelompok untuk menahan pendapat, kritik, atau pandangan pribadi demi menjaga keharmonisan kelompok. Gejala lain yang ditemukan adalah ilusi kebulatan suara dan tekanan menuju konsensus, tetapi kemunculannya tidak sekuat *self-censorship*.

Temuan ini menegaskan bahwa *groupthink* berkembang melalui konformitas, kebutuhan akan penerimaan kelompok, dan dorongan menjaga harmoni. Kondisi tersebut dapat mengurangi keberagaman perspektif serta membuat pengambilan keputusan kelompok menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diskusi pelajar perlu diarahkan agar lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan mendorong evaluasi kritis dalam proses pengambilan keputusan kelompok.

Daftar Pustaka

- Chhetri, P. (2022). Exploring the prevalence of peer pressure among college students. *Shikshan Sanshodhan: Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 5(12), 7–10. <https://doi.org/10.2018/SS/202212002>
- Fudolin, M. A., & Dioso, E. D. (2025). Perceived effects of peer pressure to academic performance: A correlational study. *International Journal of Interdisciplinary Viewpoints*, 1(4), 357–345. <https://doi.org/10.64612/ijiv.v1i4.23>
- Mas Bakar, R., Afifah ZR, A., Aisyah, Pratiwi, A. V. P., & Saputra, A. A. (2025). Peer pressure awareness: Efektivitas psikoedukasi dan diskusi interaktif di MAN 2 Makassar. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–113. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i2.1562>

- Nufus, F. H., & Hidayati, B. M. R. (2025). Fenomenologi peer group di kalangan remaja. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling (JTPIGC)*, 2(2),117–126. <https://doi.org/10.33367/jtpigc.v2i2.6566>
- Pratama, A. S., Sari, A. S., & Muhibbin, M. A. (2025). Hubungan peer pressure terhadap kedisiplinan belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember. *Prosiding Simposium Penelitian Sarjana (SIMPENA) Unmuh Jember*, 4, 1–14. <https://simposiumpsi49.unmuhjember.ac.id/index.php/prosidingSimposium/article/view/37/37>
- Pratiwi, R., & Wening, N. (2024). The impact of groupthink, group cohesiveness, and bounded rationality on the quality of decision making: A systematic literature review. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), 619–633. <https://pdfs.semanticscholar.org/db11/12b914de06eea7c738996e32dec91daf7e65.pdf>
- Ritonga, A. R., Mailin, & Rubino. (2025). Dinamika groupthink dalam pengambilan keputusan tim lintas budaya perspektif Indonesia. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(3), 995–1015. <https://doi.org/10.56489/fik.v7i3.342>
- Salsabila, N., Putri, P. D., Wulandari, P., Fitri, R. E., Subhi, T. R., Fazis, M., & Sanjaya, F. W. (2025). Dampak groupthink terhadap efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1), 20–26. <https://doi.org/10.55249/jpn.v5i1.169>
- Sulistyanto, A. (2021). Fenomena pembentukan groupthink dalam aksi unjuk rasa mahasiswa. *PODCAST: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 9–15. <https://jurnal.hasbie.or.id/index.php/jpc/article/view/3>